

## Peningkatan Ketrampilan Guru SD dalam Pembuatan Video Pembelajaran dengan Menggunakan Telepon Cerdas

### *Increasing Elementary School Teachers' Skills in Making Learning Videos Using Smartphones*

Slamet Riyadi<sup>1\*</sup>, Erwan Sudiwijaya<sup>2</sup>, Apriliya Kurnianti<sup>3</sup>, Arif Bintoro Johan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>4</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

\*Penulis Korespondensi

<sup>1</sup>[riyadi@umy.ac.id](mailto:riyadi@umy.ac.id)

Riwayat Artikel: Dikirim 30 Mei 2023; Diterima 1 November 2023; Diterbitkan 30 November 2023

#### Abstrak

Pembelajaran era digital menuntut inovasi bahan pembelajaran dimana salah satu bahan yang diminati adalah video. Sayangnya, ketrampilan membuat video pembelajaran belum dimiliki oleh banyak guru, termasuk guru-guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah di Godean. Oleh karena itu, program ini bertujuan meningkatkan ketrampilan mitra dalam pembuatan video pembelajaran. Peralatan utama yang digunakan adalah telepon cerdas yang telah dimiliki oleh semua guru sehingga tidak perlu pengadaan peralatan tambahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan telah dilakukan dengan berdiskusi dengan mitra perihal pelatihan yang akan diselenggarakan. Pelatihan telah selesai dilaksanakan pada 9 April 2022 di Laboratorium Teknologi Informasi UMY dengan diikuti oleh 37 guru dari tiga SD Muhammadiyah di Kecamatan Godean. Peserta menerima teori dan langsung praktek membuat video dengan menggunakan telepon cerdas masing-masing. Evaluasi pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan pre dan post test serta pengamatan. Program ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran dengan kenaikan hasil pre-test dan post-test yang signifikan yaitu sebesar 54,7%.

**Kata kunci:** Muhammadiyah; video pembelajaran; telepon cerdas; kinemaster

#### Abstract

*Learning in digital era demands innovation of learning materials where video is one of the attractive materials. Unfortunately, many teachers don't have skills to make learning videos, including some teachers at the Muhammadiyah Elementary School in Godean. Therefore, this program aims to improve the skills of partners in making learning videos. The main equipment used is a cell phone which is owned by all teachers so there is no need to procure additional equipment. The steps carried out are preparation, implementation and evaluation. Preparations have been made by discussing with partners about the training to be held. The training was completed on April 9, 2022 at the UMY Information Technology Laboratory, attended by 37 teachers from three Muhammadiyah elementary schools in Godean District. Participants received theory and immediately practiced making videos using their respective cell phones. Training evaluation was carried out using pre and post tests as well as observation. This program has succeeded in increasing teachers' knowledge and skills in making learning videos with a significant increase in pre-test and post-test results of 54.7%.*

**Keywords:** Muhammadiyah; learning video; cellular phone; kinemaster

#### PENDAHULUAN

Pembelajaran era digital telah mengalami perubahan baik dari aspek cara maupun bahan belajar. Cara belajar tidak terbatas pada pertemuan luring di kelas oleh

guru dan siswa, tetapi juga pertemuan-pertemuan jenis lain baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga pertemuan daring. Bahan belajar juga tidak lagi sebatas buku, *handout*, dan modul baik berupa

*hardcopy* maupun *softcopy*. Justru, bahan belajar digital berupa video semakin diminati oleh siswa karena tidak hanya menampilkan teks, tapi penjelasan verbal yang lebih interaktif dan dapat diulang sesuai kebutuhan. Bahan belajar berupa video telah diterapkan di sekolah berbagai tingkatan untuk berbagai mata pelajaran dan dinilai lebih efektif dari pada penggunaan bahan ajar konvensional (Hadi, t.t.; Husein Batubara dkk., 2020; Novita dkk., 2019; Utomo & Ratnawati, 2018). SD Muhammadiyah Sangonan 1 Godean telah menerapkan pembelajaran dengan media video selama pembatasan tatap muka Covid-19, akan tetapi para guru masih memiliki ketrampilan yang minim terkait hal tersebut sehingga penggunaan bahan ajar video dengan kualitas yang lebih baik diperlukan untuk menunjang pembelajaran.

Pembuatan video pembelajaran telah dilakukan dengan menggunakan berbagai perangkat keras dan lunak, baik itu perangkat yang kompleks dan berbiaya tinggi maupun perangkat sederhana dan berbiaya rendah (Ardi dkk., 2021; Darnawati dkk., 2021; Herayanti dkk., 2019; Puryono, 2020). Meskipun penggunaan bahan ajar video dinilai lebih efektif dan pembuatannya telah banyak dikaji dengan berbagai perangkat, masih banyak para guru yang menemui kendala dalam pembuatan video pembelajaran (Norma, 2021).

Kendala minimnya keterampilan guru dalam pembuatan video pembelajaran juga dihadapi oleh para guru di beberapa SD Muhammadiyah di Kecamatan Godean, dimana salah satunya adalah SD Muhammadiyah Sangonan 1 Godean. SD Muhammadiyah Sangonan 1 terletak di Dusun Sangonan, Sidorejo, Godean. Sekolah ini tergolong tua karena telah beroperasi sejak 1977. Setiap tahun, SD Muhammadiyah Sangonan 1 menerima siswa baru sejumlah 25 – 35 siswa. Sebanyak 11 guru dan karyawan mengabdikan diri di sekolah ini. Sekolah ini memiliki prasarana enam ruang kelas, satu ruang perpustakaan, satu

ruang UKS, satu ruang Kepala Sekolah, satu ruang guru, empat kamar mandi siswa, dua kamar mandi guru dan sebuah masjid milik masyarakat yang berlokasi sebelah sekolah (Gambar 1). SD Muhammadiyah Sangonan 1 menjadi mitra dalam program ini.

Gambar 1:

a) Gedung PDM Sleman dan b) tampilan laman web Majelis Dikdasmen PDM Sleman



(a)



(b)

Memperhatikan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh para guru adalah minimnya keterampilan pembuatan video pembelajaran, maka program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam pembuatan video pembelajaran menggunakan telepon cerdas. Perangkat telepon cerdas dipilih karena semua guru memilikinya sehingga tidak diperlukan lagi pengadaan perangkat.

## METODE

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tahapan dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### a. Persiapan

Persiapan dilakukan melalui diskusi antara Tim Pengabdian dan pihak Mitra untuk menentukan lebih detail format acara, materi, peserta, tempat, peralatan dan kebutuhan lainnya. Diskusi persiapan program dilaksanakan pada 21 Januari 2022 di Rumah Makan Sejo Welut Godean dan dihadiri oleh Tim Pengabdian dan Kepala SD Muhammadiyah Sangonan 1, Kepala SD Muhammadiyah Sangonan 3, Kepala SD Muhammadiyah Sidomulyo dan beberapa guru. Diskusi menghasilkan kesepakatan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan dilaksanakan pada Sabtu 9 April 2022 di UMY.
- 2) Materi berupa teori dan praktek.
- 3) Peserta tidak hanya guru dan karyawan SD Muhammadiyah Sangonan 1, tetapi ditambah dengan guru/karyawan SD Muhammadiyah Sangonan 3 dan SD Muhammadiyah Sidomulyo.

Setelah pertemuan tersebut, Tim Pengabdian mempersiapkan modul, pemateri, ruang, peralatan dan kebutuhan pelatihan lainnya.

### b. Pelaksanaan

Pelatihan telah dilaksanakan pada Sabtu 9 April 2022 pukul 9.00 – 12.00 di Laboratorium Teknologi Informasi UMY dan diikuti oleh 37 peserta. Materi pelatihan dimulai dengan Sesi 1 tentang inovasi bahan ajar era dan dilanjutkan dengan Sesi 2 tentang Teori dan Praktek Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Telepon Cerdas (Gambar 2).

Gambar 2:  
Teori *chroma key* video dengan menggabungkan tiga lapis ((a) – (c)) sehingga menghasilkan video (d)

Lapis 1  
Paling Atas : Presenter



(a)

Lapis 2  
Tengah : Materi PPT yang sudah diekspor ke JPG



(b)

Lapis 3  
Paling Bawah : Dasar Katak Hitam



(c)



(d)

Setelah teori diselesaikan, seluruh peserta dibagi menjadi kelompok dengan beranggotakan 5 orang setiap kelompok untuk berdiskusi (Gambar 3) dan melaksanakan praktek membuat video menggunakan HP masing-masing (Gambar 4). Tim telah menyediakan dua ruangan yang masing-masing dilengkapi dengan latar hijau (*green screen*) sebagai latar perekaman video.

Gambar 3:

Pembagian dan diskusi kelompok



Gambar 4:

Pembuatan video setiap kelompok



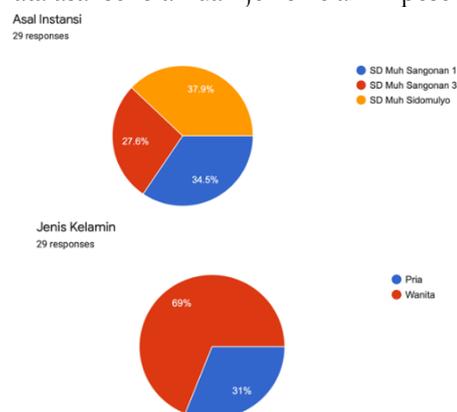
### c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Dalam evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan ketrampilan antar guru, evaluasi dilaksanakan melalui *pre* dan *post-test* serta pengamatan langsung. Evaluasi efektivitas pelatihan telah dilakukan melalui *pre* dan *post-test* dengan dimana 29 peserta telah mengisi *pre-test* dan 23 peserta mengisi *post-test*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan didapatkan data profil peserta terlihat pada 5 dimana 34,5% peserta berasal dari SD Muhammadiyah Sangonan 1, 27% dari SD Muhammadiyah Sangonan 3, dan 37,9% dari SD Muhammadiyah Sidomulyo. Sebanyak 31% peserta adalah pria dan 69% wanita.

Gambar 5:  
Data asal sekolah dan jenis kelamin peserta



Tabel 1 memperlihatkan hasil lima hal yang ditanyakan melalui *pre* dan *post-test*. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan pengalaman membuat video pembelajaran dimana sebanyak 58,6% peserta pernah membuat video sebelum pelatihan dan naik menjadi 95,7% pernah membuat video setelah pelatihan. Pengetahuan peserta tentang tahapan produksi video naik sangat signifikan

sebesar 67,1% setelah mengikuti program ini. Hal ini juga ditunjukkan dengan pengetahuan peserta tentang teknik chroma key dalam pembuatan video yang naik 88,8% dan tata letak materi presentasi yang naik 28,3% setelah pelatihan berlangsung.

Akhirnya, pelatihan telah berhasil meningkatkan sebanyak 52,0% peserta dalam membuat video pembelajaran sendiri. Program telah berhasil meningkatkan kelima hal tersebut dengan rata-rata dari 36,7% menjadi 91,3% atau naik sebesar 54,0%. Berdasarkan hasil wawancara, peserta yang menemui permasalahan pembuatan video adalah peserta dengan usia > 50 tahun. Beberapa peserta juga menyampaikan perlu mengulang tahapan produksi video sendiri dikarenakan praktek produksi pada saat pelatihan dilaksanakan secara berkelompok.

Tabel 1:  
Perbandingan hasil pre dan post test

No	Hal	Pre-test	Post-test	Selisih (Post – Pre)
1	Peserta pernah membuat video pembelajaran	58,6%	95,7%	+37,1%
2	Peserta telah mengetahui tahapan produksi video	28,6%	95,7%	+67,1%
3	Peserta telah mengetahui teknik chroma key	6,9%	95,7%	+88,8%
4	Peserta telah mengetahui tata letak materi presentasi	50,0%	78,3%	+28,3%
5	Peserta telah bisa membuat video pembelajaran sendiri	39,3%	91,3%	+52,0%
Rata-rata		36,7%	91,3%	+54,7%

Selain hasil pada Tabel 1, evaluasi juga dilakukan dengan beberapa pertanyaan tambahan. Pada Gambar 7 memperlihatkan pengetahuan peserta atas alat yang digunakan dalam membuat video pembelajaran yaitu *smart phone*, kamera, komputer, *microphone*, lampu, dan layar background. Secara keseluruhan, pengetahuan peserta atas alat-alat tersebut

mengalami kenaikan. Telepon cerdas, dalam hal ini adalah smart phone, telah diketahui sebagai alat utama dalam pembuatan video sebagaimana disampaikan dalam pelatihan ini, sedangkan peralatan lain bersifat penunjang.

Gambar 6:

Pengetahuan peserta tentang alat yang digunakan dalam membuat video pembelajaran (a) pre-test dan (b) post-test



(a)

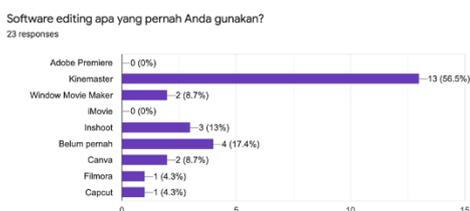


(b)

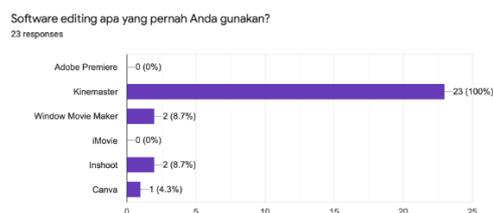
Pengetahuan peserta atas *software editing* yang digunakan dalam pembuatan video naik menjadi 100% untuk produk Kinemaster (Gambar 7). Hal ini dikarenakan *software* inilah yang digunakan selama pelatihan berlangsung. *Software-software* lain tidak dibahas selama pelatihan.

Gambar 7:

Pengetahuan peserta tentang software editing video yang digunakan (a) pre-test dan (b) post-test



(a)

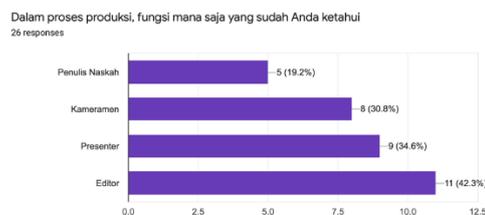


(b)

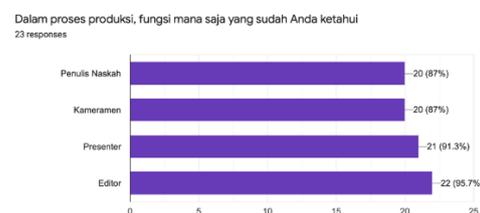
Pengetahuan peserta dalam hal fungsi-fungsi dalam proses produksi juga dievaluasi sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 8. Hasil *pre* dan *post-test* memperlihatkan bahwa peserta mengalami peningkatan sangat signifikan atas pengetahuan fungsi proses produksi yang meliputi penulis naskah, kameramen, presenter, dan editor. Sebelum pelatihan, sebanyak maksimal 42,3% peserta mengetahui keempat fungsi tersebut, sedangkan setelah pelatihan, sebanyak minimal 87,0% peserta telah mengetahui keempat-empatnya.

Gambar 8:

Pengetahuan peserta atas *software editing* yang digunakan dalam pembuatan video naik menjadi 100% untuk produk Kinemaster (a) pre-test dan (b) post-test



(a)



(b)

Pengetahuan peserta atas hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghasilkan visual yang baik, yaitu komposisi, pencahayaan, dan stabilitas alat perekam, diperlihatkan pada 9. Hasil ini menunjukkan bahwa banyaknya peserta yang mengetahui pentingnya komposisi video naik dari 44,4% menjadi 69,6%, pencahayaan naik dari 51,9% menjadi 91,3%, dan stabilitas alat perekam dari 48,1% menjadi 78,3%.

Gambar 9:

Pengetahuan peserta tentang hal penting yang harus diperhatikan dalam membuat video pembelajaran (a) pre-test dan (b) post-test

Untuk menghasilkan visual yang baik untuk video Anda, apakah Anda sudah memperhatikan hal berikut?  
27 responses



(a)

Untuk menghasilkan visual yang baik untuk video Anda, apakah Anda sudah memperhatikan hal berikut?  
23 responses



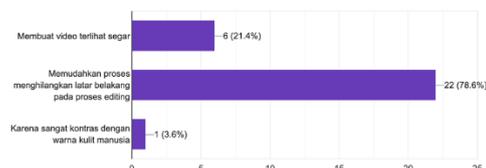
(b)

Pengetahuan peserta atas fungsi layar berwarna hijau juga naik sebagaimana diperlihatkan pada 10. Banyak peserta yang mengetahui fungsi layar hijau adalah memudahkan proses menghilangkan latar belakang karena warna hijau sangat kontras dengan warna kulit manusia naik dari 78,6% dan 3,6% sebelum pelatihan menjadi 65,2% dan 52,2% setelah pelatihan. Kedua jawaban tersebut adalah benar.

Gambar 10:

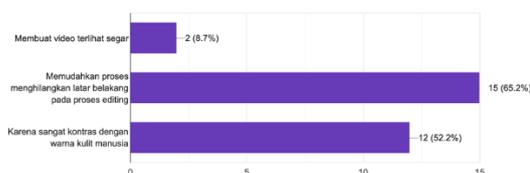
Pengetahuan peserta tentang fungsi layar berwarna hijau (a) pre-test dan (b) post-test

Apakah fungsi dari layar berwarna hijau  
28 responses



(a)

Apakah fungsi dari layar berwarna hijau  
23 responses



(b)

Dari beberapa pertanyaan tambahan untuk evaluasi kegiatan, didapatkan hasil *post-test* bahwa pengetahuan peserta mengenai alat yang digunakan dalam pembuatan video pembelajaran, software yang digunakan, hal penting yang harus diperhatikan dalam pembuatan video, dan pengetahuan mengenai fungsi layar berwarna hijau mengalami kenaikan dari hasil *pre-test* sebelumnya.

*Pre* dan *post test* telah menunjukkan evaluasi program secara kognitif. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan pengamatan atas kegiatan peserta dalam praktek membuat video. Peserta yang berkelompok 5 orang telah mempersiapkan materi presentasi dan praktek membuat video pembelajaran. Peserta dalam kelompok saling berbagi peran. Ada yang berperan sebagai koordinator tim, penyusun materi, presenter, pengambil gambar, atau editor video. Setiap kelompok telah berhasil mempraktekkan pembuatan video pembelajaran menggunakan telepon cerdas menggunakan Teknik *chroma key* dan *software* Kinemaster.

## KESIMPULAN

Program ini telah diselesaikan dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam membuat video pembelajaran menggunakan telepon cerdas dan aplikasi Kinemaster. Evaluasi telah dilakukan melalui *pre* dan *post-test* serta pengamatan. Peningkatan yang dapat dilakukan adalah pembuatan kelompok lebih kecil sehingga dapat memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk mempraktekkan pembuatan video. Peserta berumur >50 tahun dengan literasi digital kurang perlu memperoleh perhatian khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, R. F. P., Purmadi, A., Wibawa, R., & Maulachela, A. B. (2021). Pemanfaatan aplikasi VN Untuk Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Telepon Pintar Pada Guru PAUD/TK Gusus 3 Kota Mataram. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25–28. <https://doi.org/10.35746/BAKWAN.V1I1.150>
- Darnawati, D., Irawaty, I., & Uke, W. A. S. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Kinemaster dan Screencast O Matic. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 100–105. <https://doi.org/10.26877/E-DIMAS.V12I1.7204>
- Hadi, S. (t.t.). *Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar*.
- Herayanti, L., Safitri, B. R., Sukroyanti, B. A., & Putrayadi, W. (2019). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran bagi Guru-Guru di SDN 1 Ubung Dengan Memanfaatkan Bandicam. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 2614–27947. <https://doi.org/10.29303/JPPM.V2I4.1552>
- Husein Batubara, H., Sari Batubara, D., Walisongo Semarang, N., & Barumun Raya Sibuhuan, S. (2020). Penggunaan Video Tutorial untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 74–84. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/2950>
- Norma. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Video Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(2), 101–114.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.17509/IJPE.V3I2.22103>
- Puryono, D. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran untuk Guru SD Kristen Terang Bagi Bangsa Pati Menggunakan Kinemaster. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(4), 242–247. <https://doi.org/10.14710/JPV.2020.8821>
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 68–76. <https://doi.org/10.30738/JTV.V6I1.2839>